

Hubungan Pengetahuan Ibu Tantang Gizi Dengan Kejadian Balita *Stunting* Di Puskesmas Cilongok II Jatisaba Kabupaten Banyumas

The Relationship Between Mother's Knowledge About Nutrition With Stunting Incidence In Toddlers In The Working Area Of Puskesmas Cilongok II Jatisaba, Banyumas Regency

Gilang Ahnaf Sidqi Prayuda¹, Ririn Wahyu Hidayati²

¹Department of Nutrition, Faculty of Health Science, Aisyiyah University of Yogyakarta Street Siliwangi No.63 Nogotirto,
Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

¹gprayuda31@gmail.com

Tanggal Submisi: Tanggal Penerimaan:

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global, maka balita yang mengalami stunting akan mengalami gangguan tumbuh kembang. Stunting merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik). Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Prevalensi balita pendek tahun 2019 di Jawa Tengah sebesar 7,4%, di kabupaten Banyumas sebesar 15,8%, dan di puskesmas Cilongok II pada September tahun 2021 sebesar 14,28%. Stunting yang terjadi pada balita disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu pengetahuan gizi ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini merupakan studi observasional, dengan desain studi Case Control. Subjek penelitian adalah ibu balita yang berusia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cilongok II. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Data Stunting didapatkan dari data sekunder dan Pengetahuan ibu tentang gizi didapatkan dengan cara mengisi kuesioner. Jumlah sampel 120 balita dengan dipilih menggunakan simple random sampling dari 2072 populasi balita 24-59 bulan. Hasil penelitian menunjukkan 85,5% pengetahuan tentang gizi responden dalam kategori baik. Uji analisis Chi-Square menunjukkan nilai $p=0.4322$ ($\alpha=0,05$), disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting. Analisis Odds Ratio (OR) didapatkan 1.5 (95% CI=0.47-5.06), ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizinya kurang beresiko 1,5 kali terjadi stunting. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian balita stunting. Hal ini karena pengetahuan ibu tentang gizi bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya stunting, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Abstract

Stunting is one of the problems that hinder human development globally, so toddlers who



experience stunting will experience growth and development disorders. Stunting is a serious condition that occurs when a person does not get the right amount of nutritious food for a long time (chronic). The prevalence of very short and short toddlers aged 0-59 months in Indonesia in 2017 was 9.8% and 19.8%. The prevalence of short toddlers in 2019 in Central Java was 7.4%, in Banyumas regency it was 15.8%, and at *Puskesmas* Cilongok II in September 2021 it was 14.28%. Stunting that occurs in toddlers was caused by many factors; one of which was the mother's nutritional knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between mothers' knowledge about nutrition and the incidence of stunting in toddlers. This research employed an observational study, with a case control study design. The research subjects were mothers of toddlers aged 24-59 months in the working area of *Puskesmas* Cilongok II. This research was conducted in August 2022. Stunting data was obtained from secondary data, and mothers' knowledge about nutrition was obtained by filling out a questionnaire. The total sample was 120 toddlers selected using simple random sampling from a population of 2072 toddlers aged 24-59 months. The results showed that 85.5% of the respondents' knowledge of nutrition was in the good category. The Chi-Square analysis test showed a value of $p=0.4322$ ($\alpha=0.05$), it was concluded that there was no relationship between maternal nutritional knowledge and the incidence of stunting. Odds Ratio analysis (OR) obtained 1.5 (95% CI = 0.47- 5.06), mother under five who had less nutritional knowledge was at risk of 1.5 times stunting. The conclusion in this study is that there is no relationship between knowledge about nutrition and the incidence of stunting under five. This is because mother's knowledge about nutrition is not the only cause of stunting, but can also be caused by other factors.

Keywords : Toddlers, Stunting, Mother's Knowledge of

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik). Secara global, *stunting* berkontribusi terhadap 15-17 persen dari seluruh kematian anak. Stunting menyebabkan anak mengalami tumbuh kembang yang tidak optimal. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi tinggi dan berat badan saja, kekurangan gizi dalam waktu lama sejak usia dini bisa berdampak pada kecerdasan dan kesehatan tubuh anak. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015, prevalensi balita pendek di Indonesia adalah 29%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017. %. Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten/kota dilaporkan bahwa persentase balita pendek tahun 2019 sebesar 7,4% di Jawa Tengah dan di Kabupaten Banyumas sebesar 15,8%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2022 di puskesmas Cilongok II diketahui prevalensi stunting pada bulan September tahun 2021 sebesar 14,28%. *Stunting* dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak. Dampak *stunting* terbagi menjadi dua yang terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari *stunting* adalah di bidang kesehatan yang dapat menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas, di bidang perkembangan berupa penurunan perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa, dan di bidang ekonomi berupa peningkatan pengeluaran untuk biaya kesehatan (WHO, 2012). Dampak

jangka panjang akibat *stunting* yaitu kesehatan yang buruk, meningkatnya risiko terkena penyakit tak menular, buruknya kognitif dan prestasi pendidikan yang dicapai pada masa kanak-kanak. Risiko tinggi munculnya penyakit dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. *Stunting* pada balita disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi. Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam *Journal of Nutrition College* tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami *Stunting* dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (Septamarini, Widyastuti and Purwanti, 2019; Agustiningrum, T., & Rokhanawati, D., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional, dengan desain studi *Case Control*. Subyek dalam penelitian ini Balita yang berusia 24-59 bulan diwilayah kerja Puskesmas Cilongok II, sedangkan responden dalam penelitian ini ibu balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Data *stunting* didapatkan dari data sekunder dan Pengetahuan Ibu tentang Gizi didapatkan dengan cara wawancara. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 2.072 balita usia 24-59 bulan. Balita yang dipilih menjadi sampel sebesar 120, dipilih menggunakan simple random sampling.

Analisa bivariante dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Chi Square untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* dan OddsRatio(OR) untuk mengetahui besar resikonya.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dan telah memenuhi prinsip etis dengan No : 1508/KEP-UNISA/XII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik Ibu dan Balita berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan, Kelompok Umur Balita, Jenis Kelamin Balita.

Tabel 1 Karakteristik Ibu dan Balita berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan, Kelompok Umur Balita, Jenis Kelamin Balita.

Karakteristik Responden	Kasus (Stunting)		Kontrol (Tidak Stunting)	
	n	%	n	%
Pendidikan Ibu				
Dasar (Tamat SD, SMP)	45	75	42	70
Menengah (Tamat SMA)	14	23,3	12	20
Tinggi (Tamat Perguruan Tinggi D3/S1/S2/S3)	1	1,6	6	10

Pekerjaan Ibu				
Bekerja	1	1,6	3	5
Tidak Bekerja	59	98,3	57	95
Kelompok Umur Balita				
24-36 bulan	25	41,6	35	58,3
37-48 bulan	20	33,3	12	20
49-59 bulan	15	25	12	20
Jenis Kelamin Balita				
Laki-laki	31	51,6	40	66,6
Perempuan	29	48,3	20	33,3
Total	60	100	60	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2022

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar tamat SD dan SMP yaitu pada kelompok kasus 45 orang 75%, dan kelompok kontrol 42 orang 70%. Sedangkan sebagian kecil lainnya tamat SMA/SMK/MA yaitu pada kelompok kasus 14 orang 23,3% dan kelompok kontrol 12 orang 20%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu hampir seluruhnya tidak bekerja yaitu pada kelompok *stunting* (kasus) 59 orang 98,3%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 57 orang 95%. Sedangkan responden lainnya yang bekerja pada kelompok *stunting* (kasus) 1 orang 1,6%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 3 orang 5%. Karakteristik Balita berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu pada kelompok *stunting* (kasus) 31 balita 51,6%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 40 balita 66,6%. Sedangkan lainnya berjenis kelamin perempuan yaitu pada kelompok *stunting* (kasus) 29 balita 48,3%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 20 balita 33,3%. Hal ini sama dengan penelitian Luh Masrini Murti, Ni Nyoman Budiani, Made Widhi Gunapria Darmapatni, bahwa ibu yang memiliki pendidikan SMP dan SMA lebih banyak pada kelompok kasus (*stunting*) dibandingkan dengan kelompok kontrol (tidak *stunting*). Menurut studi kohort di ethiopia seperti dikutip dalam (Anisa, 2012) menjelaskan bahwa bayi yang berjenis kelamin lakilaki menunjukkan risiko dua kali lipat menjadi *stunting* dibandingkan dengan bayi perempuan pada usia 6-12 bulan (Anisa, 2012; Saparudin, A. A. N., 2017; Ayu Desy Kurniawati, I. T. S., 2020).

Tabel 2 Pengetahuan ibu tentang gizi

Pengetahuan Ibu	<i>Stunting</i>				Jumlah	
	Ya	Tidak				
	N	%	n	%	n	%
Baik	50	83,3	53	88,3	103	85,8
Kurang	10	16,6	7	11,6	17	14,1
Jumlah	60	100	60	100	120	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui hampir seluruhnya responden ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik yaitu pada kelompok *stunting* (kasus) sebesar 50 balita 83,3%, kelompok tidak *stunting* (kontrol) 53 balita 88,3%. Sedangkan lainnya kurang memiliki pengetahuan gizi yang baik pada kelompok *stunting* (kasus) 10 balita 16,6%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 7 balita 11,6%.

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita

Pengetahuan tentang gizi	<i>Stunting</i>				<i>Chi Square</i>	P-value	OR 95% CI
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	50	83,3	53	88,3	0.62	0.4322	1.5
Kurang	10	16,6	7	11,6			(0.47-
Jumlah	60	100	60	100			5.06)

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui hasil uji analisis *Chi-Square* hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada balita menunjukkan nilai signifikansi 0,62 lebih dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan secara uji statistic tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil uji analisis *OddsRatio* (OR) dapat diketahui ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizinya kurang beresiko 1,5 kali terjadi *stunting* namun tidak signifikan secara statistic (95% CI=0,47-5,06).

SIMPULAN

Sebagian besar responden tamat SD dan SMP yaitu pada kelompok kasus 45 orang 75%, dan kelompok kontrol 42 orang 70%. Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu pada kelompok *stunting* (kasus) 31 balita 51,6%, dan kelompok tidak *stunting* (kontrol) 40 balita 66,6%. Sedangkan balita pada kelompok kasus (*stunting*) yang memiliki usia 24-36 lebih tinggi (41,6%) dibandingkan dengan balita usia 37-48 bulan (33,3%) dan balita usia 49-59 bulan (25%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *Stunting* pada Balita.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menentukan jumlah sampel yang lebih seimbang untuk mewakili masing-masing desa di wilayah kerja Puskesmas Cilongok II dan mengambil data ekonomi, tinggi badan orang tua, dan asi eksklusif, dimana itu merupakan faktor penyebab *stunting*.

Diharapkan tenaga kesehatan lebih memperhatikan faktor-faktor lain penyebab *stunting* selain pengetahuan ibu tentang gizi yaitu social ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Diharapkan bagi institusi pendidikan meningkatkan pengetahuan tentang gizi bagi orang tua dengan melibatkan tenaga kesehatan agar mencegah kejadian *stunting* pada balita.

Perlu ditingkatkan kepedulian masyarakat tentang permasalahan gizi pada balita, khususnya khususnya balita yang mengalami stunting.

REFERENCE

- Alba, A. D., Suntara, D. A. and Siska, D. (2021) 'Berat Badan Lahir Rendah', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12)
- Almatsier, S., Soetardjo, S. and Soekarti, M. (2017) *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Cetakan ke, PT. Gramedia Pustaka Utama. Cetakan ke. Jakarta.
- Anisa, P. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012', *Skripsi. Depok: FKM UI*. doi: .1037//0033-2909.I26.1.78.
- Bella, F. D., Fajar, N. A. and Misnaniarti, M. (2020) 'Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang', *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), p. 31. doi: 10.14710/jgi.8.1.31-39.
- Dakhi, A. (2019) 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, VIII, pp. 3–77. Available at: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/1081>.
- Hastuty, M. (2020) 'Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting', 4(2), pp. 112–116.
- Ibrahim, I. A. *et al.* (2021) 'Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020', *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), pp. 16–26.
- Ilahi, R. K. (2017) 'Hubungan Pendapatan Keluarga Berat Lahir dan Panjang lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan', *Manajemen Kesehatan*, 3(1), pp. 1–14. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Marbun, M., Pakpahan, R., & Tarigan, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting di Puskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalungun Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 36(12), 42–47., 36(12), pp. 42–47.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015) 'Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin', *Media Gizi Indonesia*, 10, pp. 84–90.
- Ni'mah, K. dan S. R. N. (2015) 'faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita', *jurnal Media Gizi Indonesia*, 10(1), p. 18.
- Ni'mah Khoirun and Nadhiroh, S. R. (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp. 13–19. Available at: [First Author et.al \(Title of paper shortly\)](http://e-</p></div><div data-bbox=)

- journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264.
- Ningsih, R. and Indrasari, N. (Poltekes K. T. R. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 5(2), pp. 95–100.
- Nisa, L. S. (2018) 'Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), pp. 173–179.
- Notoatmodjo, S. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Pormes, W., Rompas, S. and Ismanto, A. (2012) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), p. 105260.
- Purnama AL, J., Hasanuddin, I. and Sulaeman S (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), pp. 75–85. doi: 10.37362/jkph.v6i1.528.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) 'Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data.' Available at: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas_2013.pdf.
- Senbanjo, I., et al. (2011) 'Prevalence of and Risk factors for Stunting among School Children and Adolescents in Abeokuta, Southwest Nigeria.', *Journal of Health Population and Nutrition.*, 29(4), pp. 364–370.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N. and Purwanti, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang', *Journal of Nutrition College*, 8(1), p. 9. doi: 10.14710/jnc.v8i1.23808.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RND*, Alfabeta. Bandung.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B. and Ibnu, F. (2016) *Penilaian Status Gizi, EGC*.
- Trihono *et al.* (2015) 'Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah dan Solusinya', *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, 1(978-602-1099-61-2), p. 182.
- WHO (2012) 'World Health Organization. 2012. World Health Statistics 2012. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development. www.who.int. Diakses 20 April 2016'.
- Winasis, N. P. (2018) 'Analisis Faktor Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan Berbasis Transcultural Nursing di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Bangkalan'. Available at: <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007> <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023> <http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.1080/23288604.2016.1224023>

- Wiratna, S. (2014) *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. 1st edn, Pustaka Baru Press. 1st edn. Yogyakarta.
- World Health Organization (2017) 'Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control', *World Health Organization*, pp. 1–83.
- Wulandari, R. C. and Muniroh, L. (2020) 'Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya', *Amerta Nutrition*, 4(2), p. 95. doi: 10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102.
- Wulandari, R. F. & D. (2019) 'Hubungan sanitasi lingkungan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2019', *Jurnal Avicenna*, 14(2), pp. 1–12.
- Agustiningrum, T., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- Saparudin, A. A. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta. Skripsi Fikes Unisa Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/3985/>.
- Ayu Desy Kurniawati, I. T. S. (2020). Hubungan Pola Asuh Dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4923/>.